

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian semua siswa kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga.

D. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

² Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

langsung dalam proses situasi dan kondisi.³ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru di kelas II MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga yaitu Siti Nok Chalimah, S PdI

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁴

Penelitian ini terdiri dua variabel yaitu:

1. Variabel metode Demonstrasi dengan indikator:
 - a. Perencanaan Demonstrasi
 - b. Pelaksanaan Demonstrasi
 - c. Evaluasi Demonstrasi
2. Variabel ketepatan bacaan dan gerakan salat dengan indikator:
 - a. Ketepatan dalam membaca takbir, rukuk, sujud dan tahiyat
 - b. Ketepatan dalam gerakan takbir, rukuk, sujud dan tahiyat

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵

³ Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet.IX, hlm. 72

⁵ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah aktivitas siswa dalam proses metode demonstrasi pada pembelajaran salat fardhu di kelas I MI Ma'arif Dukuh Salatiga

2. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari kolabolator mengenai hasil refleksi setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran salat fardhu di kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga.

3. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷

Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa setelah dilakukan tes setelah tindakan berlangsung.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran salat fardhu di kelas I Kec. Sidomukti Kota Salatiga seperti RPP, kuis, dan gambaran umum sekolah.

⁶ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 194

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4., hlm. 170

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 206

G. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan dalam praktek salat.

Tabel 1
Contoh Hasil Praktek Salat Pada Kategori Gerakan

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Ketuntasan
4			
3			
2			
1			

Keterangan Aspek dan Indikator:

1. Takbiratul Ikhrom : pembuka shalat dengan mengucapkan takbir. Dalam melakukan takbiratul ikhram ini tidak hanya sekedar ucapan dan gerakan mengangkat kedua tangan namun juga menghadirkan hati. Setelah tangan diletakkan diatas pusar.⁹
2. Gerakan Rukuk : Rukuk bagi orang yang shalat sekurang-kurangnya adalah menunduk kira-kira dua telapak tangannya sampai menyentuh lutut. Sedangkan yang sempurna adalah betul-betul menunduk sampai datar (lurus) tulang punggung dengan lehernya (90 derajat), serta meletakkan tangan kelutut.¹⁰
3. Gerakan Sujud : Sujud yaitu menempelkan beberapa anggota bagian tubuh ke lantai.¹¹ sujud merupakan salah satu syarat sahnya shalat, maka dalam melakukan sujud harus sempurna dan sesuai dengan syariat yang telah ditentukan yaitu dengan memperhatikan anggota tubuh yang harus menempel pada lantai, sedangkan anggota tubuh yang harus menempel tersebut adalah dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua jari telapak kaki.¹²
4. Gerakan tasyahud: Gerakan tasyahud awal yaitu seperti duduk diantara dua sujud. Telunjuk jari tangan kanan menunjuk ke kiblat sambil membaca doa tahiyat atau tasyahud awal. Duduk seperti ini disebut duduk

⁹ Abdullah Gymnastiar, *Shalat Best of The Best*, (Bandung: Khas MQ, 2005), hlm. 35

¹⁰ Sulaiaman rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Algasindo, 2002), hlm: 82

¹¹ Irawan Kurniawan, *Keagungan Shalat*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 83

¹² Irawan Kurniawan, *Keagungan Shalat* hlm: 88

*iftirasy*¹³, sedangkan Gerakan tasyahud akhir adalah duduk setelah bangun dari sujud yang kedua para rakaat yang terakhir posisi telapak kaki kanan ditegakkan. Telapak kaki kiri dijelujurkan di bawah kaki kanan. Pantat duduk di lantai. Duduk seperti ini disebut duduk *tawaruk* sambil membaca tahiyyat atau tasyahud akhir

Tabel 2
Contoh Hasil Praktek Salat Pada Kategori Bacaan

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Ketuntasan
4			
3			
2			
1			

1. Bacaan Niat dan takbir

اللَّهُ أَكْبَرُ

2. Bacaan Rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ 3×¹⁴

3. Bacaan sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ 3×¹⁵

4. Bacaan tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمَبْرُكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ¹⁶

H. Analisis Data

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan

¹³ Muhammad Nurhan, *Fikih untuk Kelas I*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hlm. 24

¹⁴ Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Slalat Lengkap*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. 38

¹⁵ Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Slalat Lengkap* hlm. 40

¹⁶ Ibid, hlm. 42

pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan proses penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran salat fardhu di kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga. Dengan membandingkan hasil siklus I, dan siklus II.

Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

I. Indikator Keberhasilan

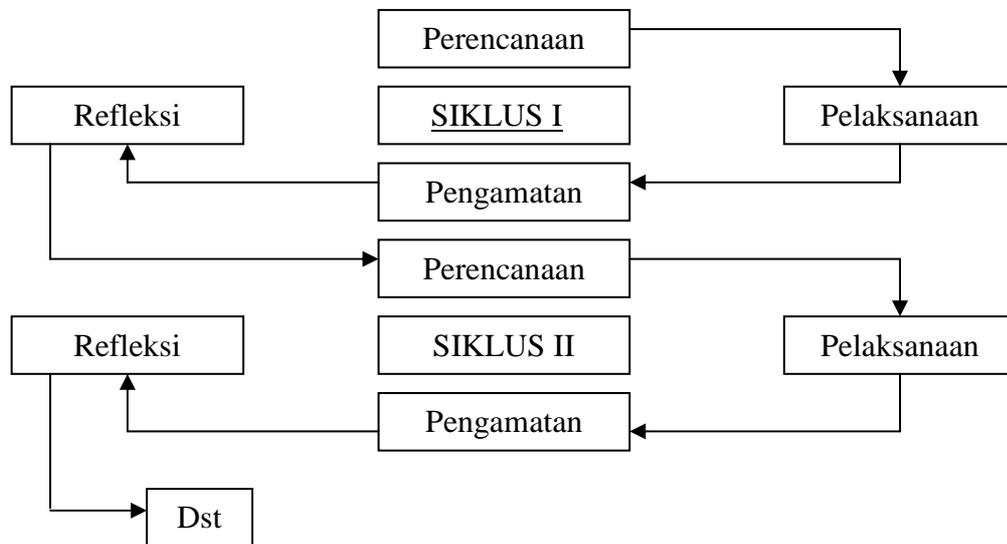
Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dari pra siklus ke siklus I dan siklus II (90%).
2. Meningkatnya mean (rata-rata) dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.
3. Meningkatnya prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (90%).

J. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan¹⁷



Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran.
- 3) Standar Kompetensi : Mengetahui tata cara salat fardu
- 4) Kompetensi Dasar : Menirukan gerakan salat fardu dan Menghafal bacaan salat fardu antara lain: (takbir, rukun, sujud, tasahud)
- 5) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik)
- 6) Menyusun kuis

b. Pelaksanaan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOP.

- 1) Guru menerangkan materi salat terutama bacaan dan gerakan salat
- 2) Guru melakukan tanya jawab.
- 3) Guru menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

- 4) Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan gerakan bacaan dan gerakan shalat.
- 5) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk ciptakan skenario kerja
- 6) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih
- 7) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan
- 8) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

c. Observasi

Kolabolator mencatat semua aktivitas siswa pada proses tindakan siklus I ini, dan mendiskusikan tentang tindakan yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidakesesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOP.
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOP, dan lain-lain.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan refleksi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ada di siklus I
- 2) Membuat satuan tindakan (RPP)
- 3) Menyusun kuis
- 4) Menyusun LOP

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran salat di kelas II MI Ma'arif Dukuh Salatiga yang telah direncanakan.

c. Observasi

Kolabolator mencatat semua aktivitas siswa pada proses tindakan siklus II ini, dan mendiskusikan tentang tindakan yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil evaluasi untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil belajar siswa kelas I MI Ma'arif Dukuh Salatiga setelah melakukan tindakan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan
- 2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.